

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU CENDRAWASIH-IV KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG (COMMUNITY EMPOWERMENT IN IMPROVING DENTAL AND MOUTH HEALTH THROUGH TRAINING OF POSYANDU CENDRAWASIH-IV CADRES, KALIDONI DISTRICT, PALEMBANG)**

**Mujiyati \*1, Abu Hamid <sup>2</sup>, Yufen Widodo<sup>3</sup>, Masayu Nurhayati<sup>4</sup>**

Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: \*mujiyatisoekarno8@gmail.com, hamed\_abu78@yahoo.co.id, yufenwidodo@poltekkespalembang.ac.id, masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id

Received: 09 Mei 2023

Revised: 29 Mei 2023

Accepted: 10 Juni 2023

**Abstract**

*A cadre is a person or group of people who are fostered by a management agency in an organization, both civilian and military, which functions as a party and or helps with the main tasks and functions of the organization. Community empowerment in the dental and oral health sector is one way to support the implementation of health development, one of which is by empowering health cadres. To analyze the role of posyandu cadres in social marketing efforts for dental and oral health. The research was conducted by giving a Pre-Test before conducting counseling, after counseling the cadres were given a Post-Test to find out whether the cadres understood the material from the counseling that had been given. The results of the Pre-Test showed that there were 10 cadres who still had a score of > 65 meaning that 10 people did not understand the meaning of maintaining dental and oral health with an average of 60. Meanwhile, the Post-Test value was 100% understanding how to maintain dental and oral health by average score of 90. Cadre training should be carried out every year at all posyandu so that all posyandu have knowledge on how to maintain dental and oral health in addition to knowledge about toddlers and pregnant women as well as nutrition and receive support and attention from local agencies (lurah or sub-district head) to cooperate with health authorities other than the Puskesmas, so that Margoyoso residents better understand the meaning of dental and oral health and can prevent caries earlier.*

**Keywords:** Cadres, Community Empowerment, Posyandu.

**Abstrak**

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan Kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader Kesehatan. Untuk menganalisa peran kader posyandu dalam upaya pemasaran sosial Kesehatan gigi dan mulut. Penelitian dilakukan dengan cara pemberian *Pre-Test* sebelum melakukan penyuluhan, setelah dilakukan penyuluhan kader diberikan *Post-Test* untuk mengetahui apakah kader memahami materi dari penyuluhan yang telah diberikan. Hasil *Pre-Test* didapat ada 10 kader yang masih mempunyai nilai skor > 65 artinya 10 orang belum memahami arti dari menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata 60. Sedangkan nilai *Post-Test* 100% memahami cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai 90. Pelatihan kader sebaiknya dilakukan setiap tahun di semua posyandu agar semua posyandu mempunyai ilmu tentang cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut selain ilmu tentang balita dan ibu hamil juga gizi dan mendapat dukungan dan perhatian dari instansi setempat (lurah atau camat) untuk bekerjasama dengan pihak Kesehatan selain Puskesmas, agar warga Margoyoso lebih memahami arti Kesehatan gigi dan mulut dan dapat mencegah karies lebih dini.

**Kata Kunci :** Kader, Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*) dari tau menjadi mau (aspek *attitude*) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*).

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Kader Umum adalah mereka yang telah dilatih atau belum dilatih tetapi memahami, serta melaksanakan 10 program pokok PKK, yang mau dan mampu memberikan penyuluhan dan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan. Sedangkan Kader khusus adalah kader umum yang mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan Kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan *promotif*, *preventiv*, dan rujukan Kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya Kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut.

Komunikasi kesehatan masyarakat saat ini sudah mengalami perubahan yang sangat pesat dan mendasar dari strategi yang bersifat partial. Komunikasi kesehatan telah bergeser kepada strategi komprehensif berdasarkan hasil studi empiris. Komunikasi kesehatan saat ini juga telah memanfaatkan teknologi baru yang dimodifikasi dengan komunikasi pembangunan. Tujuan Pokok dari program komunikasi kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan (Panduan Promkes, 2011).

Hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan “Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030” di Desa Panjanglejo Bantul Yogyakarta, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode *learning by doing* sangat efektif membantu Kader Kesehatan Gigi (KADEGI) dalam menguasai beberapa kemampuan yakni merujuk ke Puskesmas terdekat. Kemampuan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Deteksi dini yang dilakukan oleh KADEGI diperoleh dari 1.198 responden yang diperiksa, sebanyak 64% mengalami gigi berlubang dan 49% terdapat karang gigi. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi warga masih buruk sehingga diperlukan perhatian khusus (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2018)

Hasil penelitian I Nyoman Wirata, dkk (2018) disimpulkan bahwa Kader Posyandu Desa Kuku, sebagian besar sudah dijawab pertanyaan dengan benar, Kader paling banyak bisa menjawab dengan benar pada pertanyaan tentang tanda-tanda gigi kotor yaitu sebanyak 37 orang (92,5%) dan paling sedikit tahapan gigi berlobang sebanyak 25 orang (62,5%). Artinya seluruh Kader Posyandu sudah dapat melakukan cara menggosok gigi dengan benar (Jurnal Pengabmas Sehat, 2019)

Penelitian Sadimin (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi mayoritas berada pada kategori cukup 18 responden (60%), sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi mayoritas berada pada kategori baik 27 responden (90%) (Jurnal Kesehatan Gigi, 2020)

Riskesdas Sumatera Selatan, 2018, masalah gigi di kota Palembang terdapat karies sebesar 47,17%. menurut karakteristik dengan kasus gusi bengkak, abses Usia 3-4 thn (3.05%) 5-9 thn (7.71%), 10-14thn (7.92%), 15-24thn (9.66%).

Pemberdayaan adalah pemberian informasi dan pendampingan dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, guna membantu individu, keluarga atau kelompok-kelompok masyarakat menjalani tahap-tahap tahu, mau, dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Panduan Promkes. 2011)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu kader di posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni sekaligus sebagai Mitra pada pengabmas. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni kota Palembang. Target capaiannya yakni adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu kader setelah melakukan penyuluhan dan dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan dilakukan 3 (tiga) kali kunjungan. Rancangan kegiatan yaitu: 1. Melakukan perizinan kegiatan, 2. Pendataan jumlah kader posyandu, 3. Bekerjasama dengan mitra untuk melakukan penyuluhan agar pelaksanaan pengmas berjalan dengan lancar, 4. Kolaborasi dengan mitra untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan 5. Menjelaskan kepada peserta penyuluhan, prosedur kegiatan yang akan dilakukan, 6. Menyusun materi penyuluhan, 7. Menyebarkan kuesioner sebelum melakukan penyuluhan (*pre-test*) 8. Melakukan evaluasi pengetahuan sesudah peserta mengikuti kegiatan penyuluhan (*post-test*). 9. Pembuatan video kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari pertama yang dilakukan adalah 15 kader Posyandu Cendrawasih IV Kecamatan Kalidoni Palembang adalah menjawab *pre-test* sebelum materi diberikan dan menjawab *post test* setelah kunjungan ketiga. Soal *pre-test* maupun *post test* sama banyaknya yakni 20 soal. Pada saat hari terakhir di kunjungan ketiga, setelah kader mengerjakan *post test*, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan kepada warga oleh kader. Sedangkan pada kunjungan kedua, tim pengabmas memberikan penyuluhan materi kedua sekaligus melakukan tanya jawab di semua materi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama Kader	Pre-test	Post Test	Hasil Pre-Test dan Post-Test
1.	Eniyani	70	100	Klasifikasi
2.	Ernawati	60	90	Skor > 65 : paham
3.	Suryani	60	100	Skor < 65 : tidak paham
4.	Asmara	50	70	
5.	Djuriah	60	80	
6.	Nurmahapsiah	70	100	
7.	Nurdiana	70	90	
8.	Jamilah	50	90	
9.	Sri Jumaiati R	40	80	
10.	Sri Haeni	50	70	
11.	Neti Murtini	70	100	
12.	Ros	60	100	
13.	Nurimah	60	90	
14.	Evi	60	90	
15.	Tari	70	100	
		900/15=60	1320/15=90	

Hasil pre-test didapat ada 10 kader yang masih mempunyai nilai skor >65 artinya 10 orang belum memahami arti dari menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata 60. Sedangkan nilai post-test 100% memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai 90

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dilakukan pada 15 kader terpilih dengan hasil rata-rata pre-test nilai 60 dan rata-rata post-test nilai 90, kader percaya diri dalam menjelaskan materi kesehatan gigi kepada warga di hari kunjungan ketiga.

Adapun saran untuk kegiatan ini Pelatihan kader sebaiknya dilakukan setiap tahun di semua posyandu agar semua posyandu mempunyai ilmu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut selain ilmu tentang balita dan mendapatkan dukungan dan perhatian dari instansi setempat (Lurah atau Camat) untuk bekerjasama dengan pihak Kesehatan selain Puskesmas, agar warga Margoyoso lebih memahami arti Kesehatan gigi dan mulut dan dapat mencegah karies lebih dini

#### DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Pramudiya, dkk. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No.2 Maret 2018. Hal.196-204.

Aulia, Bertha, Sri Wahyuni, Rahma Fernita Aprilia. 2019. *Perbandingan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Usia 12 Tahun di SMP Xaverius I dan SMPN 39 Palembang*. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKMG) Bol. 1 No. 1 Juni 2019

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah. Panduan Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas*

Riskesdas Sumatera Selatan, 2018

Sadimin. 2020. *Dental Health Education to Knowledge about PHBS How Maintain Dental and Mouth Cleanliness at Orphanage Trabyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Semarang City*. Jurnal Kesehatan Gigi 7 Nomor 2. 2020. Hal 127-312.

Wirata,I.Nyoman, dkk.2019.*Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Balita di Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018*. Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat.Vol.1 No.4. Oktober 2019.